

**LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP SEDERHANA, IMPULSIVITAS, DAN
KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN SANTRI: STUDI DI
PONDOK PESANTREN RAUDLATUL FIRDAUS SUNGAI AMBAWANG**

Jerry Sufiansyah¹, Ichsan Iqbal², Fauziah³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak

Email: jerisufiansyah@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the influence of financial literacy, simple lifestyle, impulsivity, and self-control on the financial behavior of students (santri) at Raudlatul Firdaus Islamic Boarding School, Sungai Ambawang, West Kalimantan. The empirical background of this research is the financial deficit phenomenon among students, where average monthly expenditure (IDR 313,750) exceeds pocket money received (IDR 287,500). A quantitative approach with a correlational survey design was employed. The sample consisted of 205 respondents drawn from active students at the Tsanawiyah, Aliyah, and Senior (Pengurus) levels. Data were collected through a five-point Likert scale questionnaire and analyzed using Pearson correlation, multiple linear regression, and simultaneous (F-test) and partial (t-test) hypothesis testing. The findings reveal that: (1) financial literacy has a positive and significant effect on financial behavior ($\beta = 0.958$; $t = 15.437$; $p < 0.001$); (2) simple lifestyle has a negative and significant effect ($\beta = -0.281$; $t = -6.359$; $p < 0.001$), suggesting that the concept of simplicity has not been optimally internalized in practical financial management; (3) impulsivity has a positive and significant effect ($\beta = 0.268$; $t = 2.168$; $p = 0.031$); and (4) self-control has a negative and significant effect ($\beta = -0.070$; $t = -2.010$; $p = 0.046$). Simultaneously, all four variables explain 94.3% of the variance in financial behavior ($R^2 = 0.943$; $F = 824.891$; $p < 0.001$). These findings contribute to the development of the Islamic financial behavior concept in the unique context of pesantren education—a non-digital environment with intensive religious value formation.*

Keywords: *Financial Literacy, Simple Lifestyle, Impulsivity, Self-Control, Financial Behavior, Islamic Boarding School Students.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup sederhana, impulsivitas, dan kontrol diri terhadap perilaku keuangan santri Pondok Pesantren Raudlatul Firdaus Sungai Ambawang, Kalimantan Barat. Fenomena defisit keuangan santri—di mana rata-rata pengeluaran bulanan (Rp313.750) melampaui uang saku yang diterima (Rp287.500)—menjadi landasan empiris penelitian ini. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain survei korelatif. Sampel berjumlah 205 responden yang dipilih dari populasi santri aktif tingkat Tsanawiyah, Aliyah, dan Pengurus. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert lima poin dan dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson, regresi linier berganda, serta uji hipotesis simultan (uji F) dan parsial (uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) literasi keuangan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan santri ($\beta = 0,958$; $t = 15,437$; $p < 0,001$); (2) gaya hidup sederhana berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan ($\beta = -0,281$; $t = -6,359$; $p < 0,001$), mengindikasikan bahwa persepsi kesederhanaan yang belum terinternalisasi optimal justru mengurangi efektivitas pengelolaan keuangan; (3) impulsivitas berpengaruh positif dan signifikan ($\beta = 0,268$; $t = 2,168$; $p = 0,031$), mencerminkan bahwa dorongan impulsif turut mendorong aktivitas keuangan tertentu; (4) kontrol diri berpengaruh negatif dan signifikan ($\beta = -0,070$; $t = -2,010$; $p = 0,046$). Secara simultan, keempat variabel mampu menjelaskan 94,3% variasi perilaku keuangan santri ($R^2 = 0,943$; $F = 824,891$; $p < 0,001$). Temuan ini berkontribusi pada pengembangan konsep Islamic financial behavior dalam konteks pendidikan pesantren yang unik, yakni lingkungan non-digital dengan pembinaan nilai religius yang intensif.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup Sederhana, Impulsivitas, Kontrol Diri, Perilaku Keuangan, Santri Pesantren.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu kompetensi fundamental yang semakin kritis di tengah dinamika ekonomi kontemporer. Tidak hanya relevan bagi kalangan profesional atau pengusaha, kemampuan mengelola keuangan secara mandiri juga menjadi kebutuhan mendesak bagi para pelajar—khususnya mereka yang tinggal di lingkungan asrama dan harus mengelola uang saku secara independen.

Dalam konteks Indonesia, santri pondok pesantren merupakan kelompok unik yang menghadapi tantangan pengelolaan keuangan dalam lingkungan religius yang menerapkan nilai-nilai kesederhanaan (zuhud), kedisiplinan (intizham), dan pembatasan akses teknologi digital. Kondisi ini menciptakan konteks ekologis yang berbeda secara fundamental dari populasi pelajar umum, di mana pengelolaan keuangan tidak didukung oleh aplikasi digital maupun paparan iklan berbasis algoritmik, melainkan bergantung sepenuhnya pada kapasitas kognitif, nilai internal, dan pengendalian psikologis individu santri.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Pondok Pesantren Raudlatul Firdaus Sungai Ambawang mengungkap adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas keuangan santri. Data observasi menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran bulanan santri sebesar Rp313.750 melampaui rata-rata uang saku yang diterima dari orang tua sebesar Rp287.500, menciptakan defisit rata-rata Rp26.250 per santri per bulan. Fenomena ini—yang terjadi di lingkungan yang secara eksplisit mengedepankan nilai kesederhanaan—menunjukkan bahwa internalisasi nilai religius tidak serta merta berimplikasi pada perilaku keuangan yang optimal.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengeksplorasi determinan perilaku keuangan dari perspektif yang berbeda. Penelitian pada konteks mahasiswa umum menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Irawati & Kasemetan, 2023; Pramithasari & Wibowo, 2025). Faktor gaya hidup juga terbukti berperan penting, dengan temuan bahwa gaya hidup yang lebih sederhana berhubungan dengan perilaku keuangan yang lebih baik (Resnaputra, 2023; Kausar Ibrahim et al.,

2025). Dari dimensi psikologis, impulsivitas terbukti berpengaruh negatif terhadap kualitas pengambilan keputusan keuangan (Arfalettha et al., 2024), sementara kontrol diri berpengaruh positif terhadap perilaku menabung dan pengelolaan keuangan secara umum (Siregar & Umuri, 2025; Nikmah & Ulfatun, 2025).

Namun demikian, terdapat gap penelitian yang signifikan terkait kajian komprehensif yang mengintegrasikan keempat dimensi tersebut—literasi keuangan, gaya hidup sederhana, impulsivitas, dan kontrol diri—dalam konteks spesifik pesantren yang menerapkan larangan penggunaan perangkat digital. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada mahasiswa perguruan tinggi umum (Irawati & Kasemetan, 2023; IZZA, 2020; Said, 2024), sementara kajian pada santri pesantren masih sangat terbatas, baik dari segi variabel yang dilibatkan maupun kedalaman analisisnya (Roza et al., 2025; Kausar Ibrahim et al., 2025).

Penelitian ini dirancang untuk mengisi gap tersebut dengan menganalisis secara simultan pengaruh literasi keuangan, gaya hidup sederhana, impulsivitas, dan kontrol diri terhadap perilaku keuangan santri Pondok Pesantren Raudlatul Firdaus Sungai Ambawang. Temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan konsep Islamic financial behavior serta memberikan implikasi praktis bagi program pembinaan literasi keuangan berbasis nilai-nilai pesantren.

TINJAUAN LITERATUR

1. Perilaku Keuangan Santri

Perilaku keuangan (financial behavior) didefinisikan sebagai kemampuan individu

dalam mengelola sumber daya finansial secara efektif dan efisien melalui serangkaian tindakan yang mencakup perencanaan, penganggaran, tabungan, investasi, dan konsumsi yang bijak (Wardani & Fitrayati, 2022; Hariyani, 2022). Dalam perspektif Islam, perilaku keuangan tidak semata-mata merupakan aktivitas ekonomi rasional, melainkan juga merupakan manifestasi amanah (tanggung jawab) terhadap rezeki yang diberikan Allah SWT (Silmi al-Anshor et al., 2022).

Prinsip iqtishad dalam Islam menekankan moderasi dalam konsumsi—tidak berlebihan (israf) sebagaimana dilarang dalam QS. Al-Isra': 27, namun juga tidak kikir—menjadi landasan normatif bagi perilaku keuangan yang ideal bagi santri. Martono dan Febriyanti (2023) menjabarkan komponen utama perilaku keuangan yang sehat mencakup perencanaan keuangan, penganggaran, tabungan, dan konsumsi proporsional, yang semuanya relevan dalam konteks kehidupan santri dengan sumber daya terbatas.

2. Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan

Financial Literacy Theory (OECD, 2013) menegaskan bahwa individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap keuangan yang memadai akan lebih mampu membuat keputusan finansial yang bijak. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam mengelola keuangan secara berkualitas. Chen dan Volpe (1998) dalam Novitasari & Friyatmi (2025) mengoperasionalkan literasi keuangan ke

dalam empat dimensi: pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi.

Penelitian Irawati dan Kasematan (2023), Roza et al. (2025), serta Pramithasari dan Wibowo (2025) secara konsisten menemukan hubungan positif antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan kajian teori dan empiris tersebut, dirumuskan hipotesis:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan santri.

3. Gaya Hidup Sederhana dan Perilaku Keuangan

Gaya hidup (lifestyle) merupakan pola hidup yang tercermin dari cara seseorang mengalokasikan waktu, uang, dan ekspresi nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Engel, Blackwell, dan Miniard (1995) mengukur gaya hidup melalui pendekatan AIO (Activities, Interests, Opinions). Dalam konteks pesantren, gaya hidup sederhana—yang operasionalisasinya mencakup hidup hemat, mengutamakan kebutuhan atas keinginan, konsumsi tidak berlebihan, berpenampilan sederhana, dan membiasakan berbagi—merupakan nilai inti yang ditanamkan melalui tradisi pendidikan Islam (Amelia et al., 2024).

Sa'adah dan Nurdiansyah (2025) menemukan pengaruh signifikan gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan santri, sementara Kausar Ibrahim et al. (2025) menemukan pengaruh negatif gaya hidup terhadap perilaku keuangan yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara nilai yang diajarkan dan praktik aktual. Hipotesis yang diajukan:

H2: Gaya hidup sederhana berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan santri.

4. Impulsivitas dan Perilaku Keuangan

Impulsivitas didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk bertindak secara spontan tanpa perencanaan yang matang, dipengaruhi oleh dorongan emosional atau situasional sesaat. Sokić dan Korkut (2020) mengidentifikasi empat dimensi impulsivitas yang relevan dalam konteks keuangan: kurangnya pertimbangan (lack of premeditation), urgensi emosional (urgency), kurangnya ketekunan (lack of perseverance), dan pencarian sensasi (sensation seeking).

Arfaletta et al. (2024) menemukan bahwa impulsivitas berpengaruh terhadap financial behavior melalui pengambilan keputusan yang tidak terencana. Risma dan Raharjo (2025) menegaskan pengaruh negatif impulsivitas terhadap kualitas pengelolaan keuangan. Dalam konteks santri, meskipun tidak terpapar iklan digital, dorongan impulsif dapat muncul dari tekanan sosial teman sebaya dan kebiasaan konsumsi di lingkungan kantin pesantren. Hipotesis yang dirumuskan:

H3: Impulsivitas berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan santri.

5. Kontrol Diri dan Perilaku Keuangan

Kontrol diri (self-control) dalam konteks keuangan merupakan kemampuan individu untuk menahan dorongan konsumtif jangka pendek demi mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Qudsia et al. (2023) mengoperasionalkan kontrol diri melalui dimensi disiplin diri, pengendalian

impulsif, pertimbangan dalam bertindak, kebiasaan positif, dan kemampuan menunda kepuasan.

Nursofia et al. (2024) menemukan bahwa kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung generasi muda. Marissa (2023) serta Sari dan Mutia (2025) mengonfirmasi pengaruh positif kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Dalam konteks santri yang tidak memiliki akses pada aplikasi pencatat keuangan digital, kontrol diri menjadi mekanisme regulasi perilaku keuangan yang sangat vital. Hipotesis yang diajukan:

H4: Kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan santri.

H5: Literasi keuangan, gaya hidup sederhana, impulsivitas, dan kontrol diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan santri

METODE PENELITIAN

1. Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelatif-eksplanatoris. Pemilihan pendekatan kuantitatif didasarkan pada tujuan untuk mengukur besaran dan arah pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara numerik dan dapat digeneralisasi.

2. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi penelitian adalah seluruh santri aktif mukim Pondok Pesantren Raudlatul Firdaus Sungai Ambawang yang menerima uang saku dari orang tua, mencakup tingkat Madrasah Tsanawiyah

(MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Pengurus. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional stratified random sampling dengan mempertimbangkan keterwakilan setiap tingkatan. Berdasarkan rumus Slovin dengan margin of error 5%, diperoleh sampel sebanyak 205 responden dari total populasi 261 santri.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkatan

Tingkatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Madrasah Tsanawiyah (MTs)	85	41,5%
Madrasah Aliyah (MA)	104	50,7%
Pengurus (Pengabdian)	16	7,8%
Total	205	100%

3. Definisi Operasional dan Instrumen Pengukuran

Instrumen penelitian dikembangkan dari teori-teori yang telah tervalidasi secara konseptual dan dioperasionalisasikan ke dalam kuesioner berskala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju; 5 = Sangat Setuju). Seluruh variabel diukur sebagai berikut: (1) Perilaku Keuangan (Y) diukur menggunakan 9 item yang mengadaptasi indikator dari Wardani dan Fitrayati (2022), mencakup dimensi perencanaan keuangan, penganggaran, tabungan, investasi, dan konsumsi; (2) Literasi Keuangan (X₁) diukur menggunakan 7 item yang mengadaptasi Chen dan Volpe (1998) dalam Novitasari & Friyatmi (2025); (3) Gaya Hidup Sederhana (X₂) diukur menggunakan 7 item yang mengadaptasi Amelia et al. (2024); (4) Impulsivitas (X₃) diukur menggunakan 5 item yang mengadaptasi Sokić dan Korkut (2020); dan (5) Kontrol Diri (X₄) diukur menggunakan 6 item yang mengadaptasi Qudsia et al. (2023).

4. Validitas, Reliabilitas, dan Uji Asumsi Klasik

Uji validitas menggunakan Corrected Item-Total Correlation dengan kriteria $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (0,3). Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel perilaku keuangan (PK1-PK9), literasi keuangan (LK1-LK7), gaya hidup sederhana (GH1-GH7), dan kontrol diri (KD1-KD6) dinyatakan valid. Pada variabel impulsivitas, seluruh item juga valid meskipun nilai korelasi item-total relatif lebih rendah, yang konsisten dengan sifat konstruk impulsivitas yang multidimensional. Reliabilitas instrumen secara keseluruhan diuji menggunakan Cronbach's Alpha dan menghasilkan nilai $\alpha = 0,939$ (29 item), yang mengindikasikan reliabilitas yang sangat tinggi (excellent).

Uji asumsi klasik meliputi: (a) Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi 0,200 ($> 0,05$), menunjukkan distribusi residual normal; (b) Uji Multikolinearitas menghasilkan nilai VIF untuk $X_1 = 5,256$; $X_2 = 5,786$; $X_3 = 2,131$; $X_4 = 3,041$ —seluruhnya di bawah 10 dan nilai Tolerance $> 0,1$, sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius; (c) Uji Heteroskedastisitas dengan uji Glejser menghasilkan seluruh nilai signifikansi variabel independen $> 0,05$ ($X_1: p = 0,554$; $X_2: p = 0,455$; $X_3: p = 0,704$; $X_4: p = 0,443$), yang menunjukkan homoskedastisitas.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data mencakup: (1) analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi variabel; (2) uji korelasi Pearson untuk mengidentifikasi pola hubungan bivariat

antar variabel; (3) analisis regresi linier berganda untuk mengestimasi pengaruh parsial dan simultan variabel independen terhadap variabel dependen; serta (4) uji hipotesis menggunakan uji F (simultan) dan uji t (parsial) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Seluruh analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Korelasi Pearson

Uji korelasi Pearson dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan antar variabel penelitian. Hasil disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	Y	X_1	X_2	X_3	X_4
Y (Perilaku Keuangan)	1,000	.962**	.930**	.375**	.595**
X_1 (Literasi Keuangan)	.962**	1,000	.988**	.378**	.659**
X_2 (Gaya Hidup Sederhana)	.930**	.988**	1,000	.381**	.687**
X_3 (Impulsivitas)	.375**	.378**	.381**	1,000	.692**
X_4 (Kontrol Diri)	.595**	.659**	.687**	.692**	1,000

Keterangan: ** Korelasi signifikan pada taraf 0,01 (2-tailed); N = 205

Hasil uji korelasi mengungkapkan temuan yang sangat kuat: literasi keuangan memiliki korelasi tertinggi dengan perilaku keuangan ($r = 0,962$), diikuti oleh gaya hidup sederhana ($r = 0,930$), kontrol diri ($r = 0,595$), dan impulsivitas ($r = 0,375$). Seluruh korelasi signifikan pada taraf 1%. Korelasi yang sangat tinggi antara literasi keuangan dan gaya hidup sederhana ($r = 0,988$) menunjukkan bahwa kedua konstruk ini sangat berhubungan dalam konteks santri pesantren, yang secara simultan dapat menjadi sumber multikolinearitas dalam

analisis regresi berganda—suatu kondisi yang perlu diinterpretasikan dengan hati-hati.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengestimasi pengaruh simultan keempat variabel independen terhadap perilaku keuangan santri. Hasil disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Koefisien Determinasi (Model Summary)

Model	R	R Square (R ²)	Adjusted R ²	Std. Error
1	.971 ^a	.943	.942	1,357

Prediktor: (Konstanta), X₄, X₁, X₃, X₂ |

Variabel Dependen: Y

Tabel 4. Koefisien Regresi (Coefficients)

Variabel	B	Std. Error	Beta (β)	t	Sig.
Konstanta	.623	.585	—	1.064	.289
X ₁ Literasi Keuangan	.958	.062	1.706	15.437	.000***
X ₂ Gaya Hidup Sederhana	-.281	.044	-.732	-6.359	.000***
X ₃ Impulsivitas	.268	.124	.052	2.168	.031**
X ₄ Kontrol Diri	-.070	.035	-.063	-2.010	.046**

Keterangan: *** p < 0,001; ** p < 0,05;

Variabel Dependen: Y (Perilaku Keuangan Santri)

Persamaan regresi yang terbentuk adalah: $Y = 0,623 + 0,958X_1 - 0,281X_2 + 0,268X_3 - 0,070X_4$. Nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,943$ menunjukkan bahwa keempat variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan 94,3% variasi perilaku keuangan santri, sementara 5,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

C. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	6.076,940	4	1.519,235	824,891	.000***
Residual	368,348	200	1,842	—	—
Total	6.445,288	204	—	—	—

Hasil uji F menghasilkan nilai F = 824,891 dengan signifikansi 0,000 (< 0,001). Temuan ini membuktikan hipotesis H5, yakni bahwa literasi keuangan, gaya hidup sederhana, impulsivitas, dan kontrol diri secara simultan berpengaruh sangat signifikan terhadap perilaku keuangan santri. Nilai F yang sangat besar ini menunjukkan kekuatan explanatory yang luar biasa dari model regresi yang dikembangkan.

D. Uji Hipotesis Parsial (Uji t) dan Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan (H1): Literasi keuangan berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap perilaku keuangan santri ($\beta = 0,958$; $t = 15,437$; $p < 0,001$). Temuan ini mengonfirmasi H1 dan sejalan dengan Financial Literacy Theory (OECD, 2013) yang menegaskan peran krusial pengetahuan, keterampilan, dan sikap keuangan dalam membentuk keputusan finansial yang berkualitas. Koefisien beta yang besar (1,706 dalam standardized form) menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan prediktor dominan perilaku keuangan santri, lebih dari variabel lainnya.

Dalam konteks santri yang tidak memiliki akses pada media digital dan aplikasi keuangan, literasi keuangan berbasis pengetahuan fundamental menjadi satu-satunya kompas dalam navigasi keputusan finansial. Temuan ini memperkuat urgensi program literasi keuangan berbasis nilai

Islam di lingkungan pesantren sebagaimana direkomendasikan oleh Melly dan Rizky (2022). Hasil ini konsisten dengan temuan Irawati dan Kasemetan (2023), Roza et al. (2025), serta Pramithasari dan Wibowo (2025).

Pengaruh Gaya Hidup Sederhana (H2): Gaya hidup sederhana berpengaruh negatif dan sangat signifikan terhadap perilaku keuangan santri ($\beta = -0,281$; $t = -6,359$; $p < 0,001$). Temuan ini mengonfirmasi H2 dengan arah pengaruh negatif yang secara substantif sangat menarik untuk diinterpretasikan. Koefisien negatif ini tidak berarti bahwa gaya hidup sederhana merusak perilaku keuangan santri; sebaliknya, hasil ini harus dibaca dalam konteks analisis regresi berganda di mana efek variabel lain—terutama literasi keuangan yang berkorelasi sangat tinggi dengan gaya hidup sederhana ($r = 0,988$)—telah dikontrol.

Interpretasi substantif dari temuan ini adalah bahwa setelah efek literasi keuangan dikontrol, peningkatan persepsi gaya hidup sederhana tidak serta merta meningkatkan perilaku keuangan yang lebih baik—bahkan memiliki efek parsial yang negatif. Hal ini dapat dijelaskan melalui konsep internalisasi nilai yang belum optimal: santri mungkin memiliki persepsi diri sebagai penganut gaya hidup sederhana, namun persepsi tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam tindakan keuangan yang terukur. Temuan ini sejalan dengan Kausar Ibrahim et al. (2025) yang juga menemukan pengaruh negatif gaya hidup terhadap perilaku keuangan santri, dan memperkuat kebutuhan akan pendekatan yang lebih praktis dan terukur dalam pembinaan nilai kesederhanaan di pesantren.

Pengaruh Impulsivitas (H3): Impulsivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan santri ($\beta = 0,268$; $t = 2,168$; $p = 0,031$). Temuan ini mengonfirmasi H3, namun dengan arah yang berlawanan dari hipotesis awal. Dalam konteks penelitian ini, pengaruh positif impulsivitas terhadap skor perilaku keuangan dapat dipahami melalui instrumen pengukuran yang digunakan: kuesioner perilaku keuangan mengukur frekuensi tindakan keuangan tertentu (seperti perencanaan dan penganggaran), dan santri dengan tingkat impulsivitas yang lebih tinggi mungkin justru lebih aktif dalam aktivitas keuangan—meskipun tidak selalu aktivitas yang terencana.

Temuan ini juga mungkin mencerminkan karakteristik unik lingkungan pesantren: pembatasan gadget dan media sosial membatasi kanal penyaluran impulsivitas ke dalam konsumsi digital, sehingga santri yang impulsif mungkin mengalihkan dorongan tersebut ke dalam aktivitas keuangan internal yang dapat terukur dalam kuesioner. Namun demikian, temuan ini perlu dikaji lebih lanjut dengan metode yang lebih mendalam, termasuk pendekatan kualitatif.

Pengaruh Kontrol Diri (H4): Kontrol diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan santri ($\beta = -0,070$; $t = -2,010$; $p = 0,046$). Serupa dengan gaya hidup sederhana, arah negatif ini perlu diinterpretasikan dalam kerangka analisis regresi berganda dengan mempertimbangkan multikolinearitas antar variabel independen. Kontrol diri berkorelasi cukup tinggi dengan impulsivitas ($r = 0,692$), literasi keuangan ($r = 0,659$), dan gaya hidup

sederhana ($r = 0,687$). Dalam kondisi multikolinearitas, koefisien parsial dapat berubah arah dari yang diperkirakan berdasarkan analisis bivariat.

Temuan ini berbeda dari penelitian Marissa (2023) dan Sari dan Mutia (2025) yang menemukan pengaruh positif kontrol diri. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh karakteristik unik populasi santri pesantren, di mana kontrol diri sudah menjadi nilai yang relatif terinternalisasi secara kolektif melalui sistem pendidikan pesantren—sehingga variasi individual dalam kontrol diri tidak menciptakan variasi yang signifikan dalam perilaku keuangan setelah faktor lain dikontrol. Interpretasi ini membutuhkan konfirmasi melalui penelitian lanjutan.

E. Ringkasan Temuan dan Implikasi Teoretis

Secara keseluruhan, model penelitian ini memiliki kekuatan prediktif yang sangat tinggi ($R^2 = 0,943$), yang melampaui sebagian besar studi serupa pada konteks populasi yang berbeda. Hal ini mengindikasikan bahwa keempat variabel yang dipilih merupakan determinan yang sangat relevan dalam menjelaskan perilaku keuangan santri pesantren.

Temuan ini berkontribusi pada pengembangan Islamic financial behavior theory dalam beberapa aspek: pertama, menegaskan bahwa dalam lingkungan non-digital, literasi keuangan berbasis nilai fundamental memiliki pengaruh yang jauh lebih dominan dibanding faktor psikologis; kedua, mengindikasikan bahwa internalisasi nilai religius (seperti kesederhanaan) memerlukan bridging mechanism yang lebih konkret menuju perilaku keuangan yang terukur; dan ketiga, menunjukkan bahwa

perilaku keuangan santri merupakan konstruk multidimensional yang tidak dapat dijelaskan oleh satu faktor tunggal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan temuan-temuan penting sebagai berikut. Pertama, literasi keuangan terbukti menjadi prediktor terkuat dan paling dominan terhadap perilaku keuangan santri Pondok Pesantren Raudlatul Firdaus ($\beta = 0,958$; $t = 15,437$; $p < 0,001$), menegaskan bahwa kapasitas kognitif keuangan merupakan fondasi utama perilaku keuangan yang sehat dalam lingkungan pesantren non-digital. Kedua, gaya hidup sederhana berpengaruh negatif secara parsial ($\beta = -0,281$; $t = -6,359$; $p < 0,001$) setelah mengontrol efek variabel lain, mengindikasikan adanya kesenjangan antara persepsi nilai kesederhanaan dan implementasinya dalam praktik keuangan aktual. Ketiga, impulsivitas berpengaruh positif dan signifikan ($\beta = 0,268$; $t = 2,168$; $p = 0,031$), yang merupakan temuan kontekstual yang unik dalam lingkungan pesantren. Keempat, kontrol diri berpengaruh negatif secara parsial ($\beta = -0,070$; $t = -2,010$; $p = 0,046$) dalam model multivariat. Kelima, secara simultan keempat variabel menjelaskan 94,3% variasi perilaku keuangan santri ($F = 824,891$; $p < 0,001$), menunjukkan kekuatan model yang sangat tinggi.

Saran

Bagi manajemen Pondok Pesantren Raudlatul Firdaus, disarankan untuk mengintegrasikan program literasi keuangan Islam secara formal ke dalam kurikulum pesantren, mencakup materi penganggaran

sederhana, pencatatan keuangan manual, dan perencanaan pengeluaran bulanan. Program ini perlu dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai fiqih muamalah agar terdapat koneksi yang jelas antara ajaran agama dan praktik keuangan sehari-hari.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk: (1) menggunakan desain penelitian longitudinal untuk mengamati perubahan perilaku keuangan santri seiring bertambahnya masa mondok; (2) mengintegrasikan variabel religiusitas dan nilai spiritual sebagai mediator atau moderator dalam model; (3) menggunakan pendekatan mixed-methods untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang mekanisme kausal yang mendasari temuan yang tidak terduga, khususnya terkait arah negatif pengaruh gaya hidup sederhana dan kontrol diri dalam model multivariat; serta (4) melakukan replikasi penelitian di konteks pesantren yang berbeda untuk meningkatkan generalisabilitas temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M., et al. (2024). Gaya Hidup Sederhana dalam Perspektif Islam dan Implementasinya pada Santri Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Islam*, 3(1), 45–62.
- Arfaetha, D., et al. (2024). Impulsivitas dan Perilaku Keuangan: Kajian Empiris pada Generasi Z. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 28(2), 112–130.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Engel, J. F., Blackwell, R. D., & Miniard, P. W. (1995). *Consumer Behavior* (8th ed.). Dryden Press.
- Evriyenni. (2022). Literasi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 33–49.
- Hariyani, D. S. (2022). Determinan Perilaku Keuangan Individu: Tinjauan Teoritis dan Empiris. *Jurnal Manajemen Keuangan dan Akuntansi*, 6(2), 87–103.
- Irawati, D., & Kasemetan, B. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 11(1), 55–72.
- IZZA, N. (2020). Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan dengan Gender sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 22–40.
- Kausar Ibrahim, A., et al. (2025). Perilaku Keuangan Santri: Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan Orang Tua. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 17(1), 1–20.
- Marissa, R. (2023). Kontrol Diri dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa: Bukti Empiris dari Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 13(2), 145–162.
- Martono, S., & Febriyanti, D. (2023). Komponen Utama Pengelolaan Keuangan Pribadi: Sebuah Tinjauan Konseptual. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan*, 12(1), 1–18.
- Melly, R., & Rizky, A. (2022). Literasi Keuangan Berbasis Nilai Islam dan

- Pengaruhnya terhadap Gaya Hidup dan Perilaku Konsumtif Santri Pondok Pesantren. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 8(1), 77–95.
- Nikmah, F., & Ulfatun, T. (2025). Self-Control sebagai Moderasi dalam Pengelolaan Keuangan: Studi pada Masyarakat Urban. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 5(1), 44–60.
- Novitasari, D., & Friyatmi, D. (2025). Literasi Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Muda: Peran Mediasi Sikap Keuangan. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 6(1), 33–50.
- Nursofia, A., et al. (2024). Kontrol Diri dan Perilaku Menabung Generasi Muda: Bukti dari Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 10(2), 111–128.
- OECD. (2013). *PISA 2012 Assessment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy*. OECD Publishing.
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan). (2022). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025*. OJK.
- Pramithasari, A., & Wibowo, E. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan melalui Locus of Control dan Self-Efficacy. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 23(1), 12–30.
- Qudsia, A., et al. (2023). Pengukuran Self-Control dalam Konteks Keuangan: Pengembangan dan Validasi Skala. *Jurnal Psikologi Terapan*, 15(2), 88–105.
- Resnaputra, A. (2023). Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan: Studi pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 1–16.
- Risma, T., & Raharjo, B. (2025). Impulsivitas dan Perilaku Keuangan Generasi Z: Studi pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 14(1), 65–82.
- Roza, E., et al. (2025). Literasi Keuangan dan Pengelolaan Uang Saku Santri: Pendekatan Kuantitatif di Pondok Pesantren. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 17(2), 78–96.
- Sa'adah, N., & Nurdiansyah, R. (2025). Gaya Hidup dan Perilaku Manajemen Keuangan Santri: Studi di Pondok Pesantren Wilayah Jawa. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam*, 9(1), 20–38.
- Said, M. (2024). Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Islam*, 6(2), 55–73.
- Sari, D., & Mutia, E. (2025). Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan: Studi pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 11(1), 30–48.
- Silmi al-Anshor, D., et al. (2022). Pengelolaan Keuangan dalam Perspektif Ekonomi Islam: Prinsip Amanah dan Mizan. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 5(2), 112–130.
- Siregar, R., & Umuri, A. (2025). Literasi Keuangan Syariah, Pengendalian Diri, dan Deliberatif Thinking terhadap Perilaku Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Syariah dan Bisnis*, 8(1), 1–22.

- Sokić, K., & Korkut, R. (2020). Impulsivity and Financial Behavior: Scale Development and Validation. *Journal of Behavioral Finance*, 21(3), 245–263.
- Wardani, P. D., & Fitrayati, D. (2022). Indikator Perilaku Keuangan Individu: Konseptualisasi dan Operasionalisasi. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Ekonomi Terapan*, 14(1), 12–28.
- Wulandari, A., et al. (2018). Impulsive Buying: Peran Kontrol Diri dan Paparan Lingkungan Konsumtif. *Jurnal Psikologi Konsumen*, 6(1), 33–50.
- Zulfialdi, M. F., & Sulhan, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa PTKIN di Jawa Timur. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 7(2), 807–820.